Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

KARANTINA KESEHATAN
JAGA SADA ADYATAMA

BULETIN MINGGUAN SURVEILANS

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK









MINGGU KE-03

18 - 24 JANUARI 2026

Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 4

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 6

Penerbitan Dokumen Kesehatan 10

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 13

Pengawasan Sanitasi Lingkungan 15

Pengawasan Vektor 16

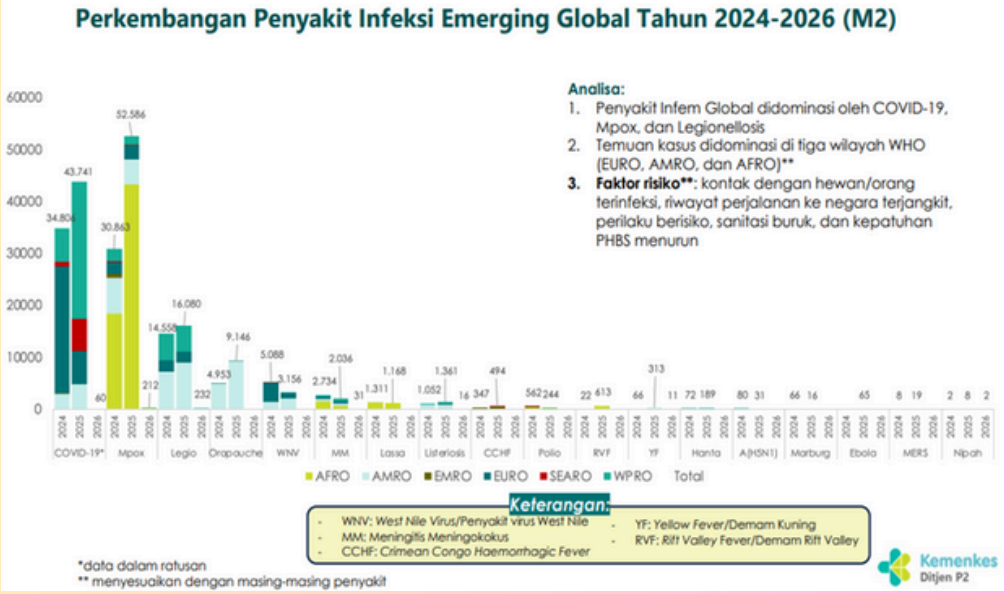
Kesimpulan dan Rekomendasi 17

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Dunia

Pada Minggu ke-3 Tahun 2026 (18–24 Januari 2026), BBKK Tanjung Priok terus melaksanakan pemantauan Out Break dalam upaya penguatan surveilans kesehatan pelabuhan untuk pencegahan masuk dan keluarnya penyakit infeksi lintas negara. Meskipun terjadi penurunan mobilitas alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging, Penyakit infeksi emerging yang berkembang pada minggu epidemiologi ke-3 tahun 2026 meliputi, COVID-19, Mpox, Legionellosis, Meningitis Meningokokus, Listeriosis, Demam Kuning, Polio, dan Penyakit Virus Nipah. COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dominan secara global, disusul Mpox dan Legionellosis.

Sejak awal pandemi pada tahun 2020 hingga awal tahun 2026 (M2), COVID-19 masih menjadi perhatian global. Secara kumulatif, jumlah kasus terkonfirmasi di dunia telah mencapai 781.695.619 kasus, dengan 7.108.587 kematian, dan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,91%. Tren kasus bervariasi di setiap wilayah regional WHO, yaitu AFRO, AMRO, EMRO, EURO, SEARO, dan WPRO, dengan lonjakan besar terjadi pada periode 2021–2022 dan penurunan bertahap setelahnya, meskipun kasus baru masih terus dilaporkan hingga 2026.

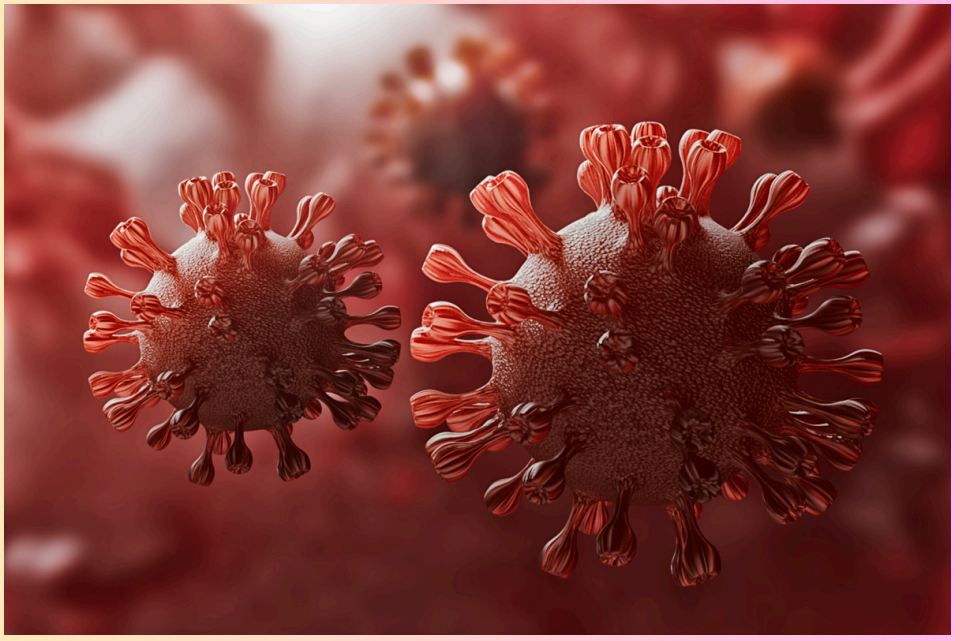
Pada periode 2025–2026 (M2), secara global tercatat 4.380.095 kasus baru, dengan penambahan signifikan pada akhir 2025 hingga awal 2026 sebanyak 9.064 kasus dan 365 kematian. Negara dengan laporan kasus tertinggi pada periode ini adalah Yunani, Brasil, dan Polandia. Di kawasan ASEAN dan sekitarnya, penambahan kasus dilaporkan oleh Indonesia, Hong Kong, dan Taiwan.



selain itu, situasi COVID-19 juga perlu menjadi perhatian namun relatif terkendali. Pada M2 tahun 2026, terdapat penambahan 8 kasus konfirmasi yang tersebar di 7 kabupaten/kota, dengan pelaporan terbanyak berasal dari Kabupaten Tangerang (Banten), Kabupaten Bandung Barat (Jawa Barat), Kota Jakarta Barat (DKI Jakarta), dan Kota Tangerang (Banten). Selama periode 2025–2026 (M2), Indonesia mencatat 680 kasus konfirmasi dan tidak ada kematian akibat COVID-19.

Untuk menghadapi dinamika COVID-19 dan potensi ancaman patogen pernapasan lainnya, berbagai langkah penanggulangan direkomendasikan, antara lain pemantauan situasi global secara berkelanjutan, deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan One Health, komunikasi risiko melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko, penyusunan rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan, serta penilaian risiko secara berkala.

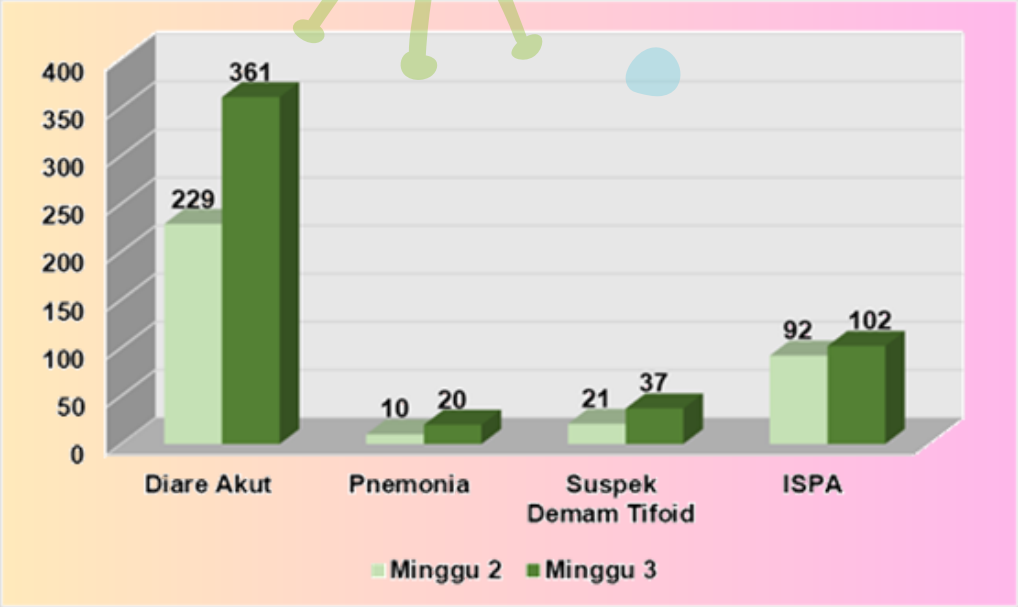
Data dan informasi ini bersumber dari berbagai institusi nasional dan internasional, termasuk WHO, kementerian kesehatan beberapa negara, dan lembaga kesehatan regional
yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tupoksi BBBKK Tanjung Priok. .



Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Analisis Event Based Surveillance (EBS)
Laporan Event Based Surveillance (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-3 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Analisis Indicator Based Surveillance (IBS)
Berdasarkan laporan Indikator Based Surveillance (IBS) pada minggu ke-3 tahun 2026 tercatat 520 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut sebanyak 361 kasus, Pnemonia 20 kasus, Suspek Demam Tifoid 37 kasus dan ISPA 102 kasus.



Grafik Data Penyakit Potensial KLB/Wabah di Wilayah PKM Tanjung Priok Minggu 2 dan Minggu 3

Sumber: https://skdr.surveilans.org

Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang

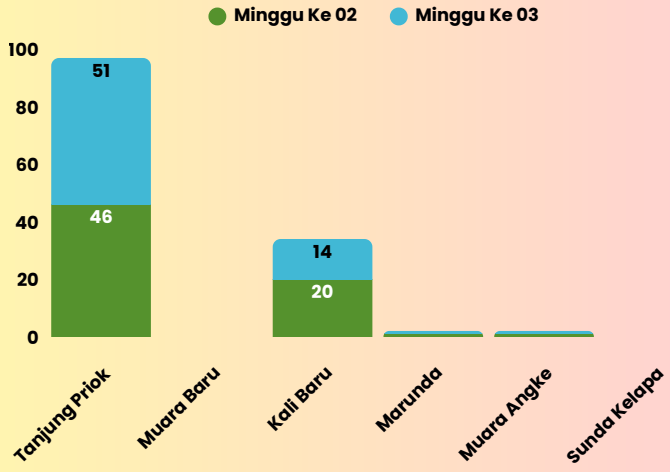
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang merupakan salah satu upaya utama BBKK Tanjung Priok dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit infeksi serta faktor risiko kesehatan lainnya melalui pintu masuk negara. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memantau pergerakan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, sebagai indikator potensi transmisi penyakit lintas wilayah dan lintas negara.

Analisis terhadap data kedatangan dan keberangkatan alat angkut digunakan sebagai dasar dalam penilaian risiko serta penentuan langkah pengendalian kesehatan pelabuhan yang tepat dan proporsional.

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang dilaksanakan untuk memantau dinamika mobilitas di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok sebagai upaya pencegahan masuknya penyakit lintas negara. Pemantauan kedatangan dan keberangkatan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, menjadi dasar penilaian risiko dan penguatan pengendalian kesehatan pelabuhan secara berkelanjutan.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut luar negeri dilakukan untuk menilai potensi masuknya penyakit infeksi dari negara terjangkit serta menentukan tingkat kewaspadaan kesehatan di pelabuhan.



Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan Luar negeri Minggu 2 dan Minggu 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-2 dan Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

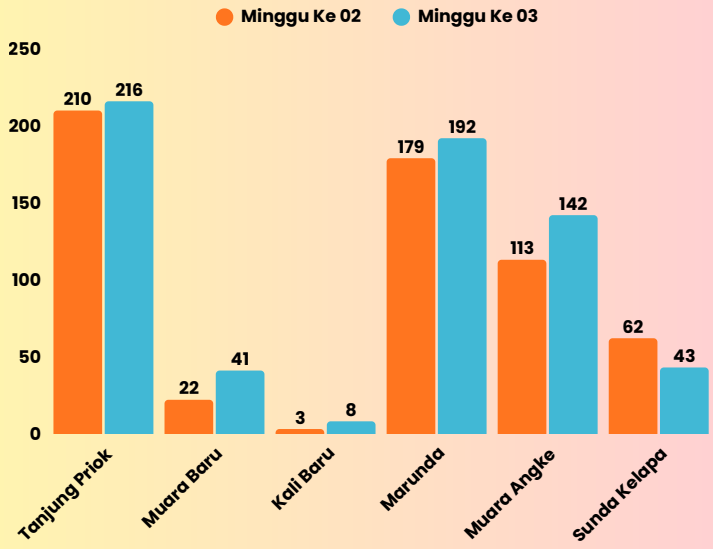
Pada minggu M-03, total kedatangan kapal dalam negeri tercatat 67 kedatangan, terjadi penurunan sebanyak 1 kapal (1,5%) dibanding minggu sebelumnya (M-02). Peningkatan aktifitas sebesar 11 % terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, sementara di Pelabuhan Kalibaru terjadi penurunan aktifitas sebesar 30% dibandingkan dengan minggu sebelumnya.

Marunda dan Muara Angke aktifitas masih sama yaitu 1 kedatangan kapal. Untuk Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri

Secara keseluruhan, tren mingguan menunjukkan kondisi stabil dengan dinamika terbatas antar wilayah.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Kedatangan alat angkut dalam negeri bertujuan untuk memantau mobilitas antarwilayah serta potensi penyebaran penyakit menular di dalam negeri.



Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan dalam negeri Minggu 2 dan Minggu 3

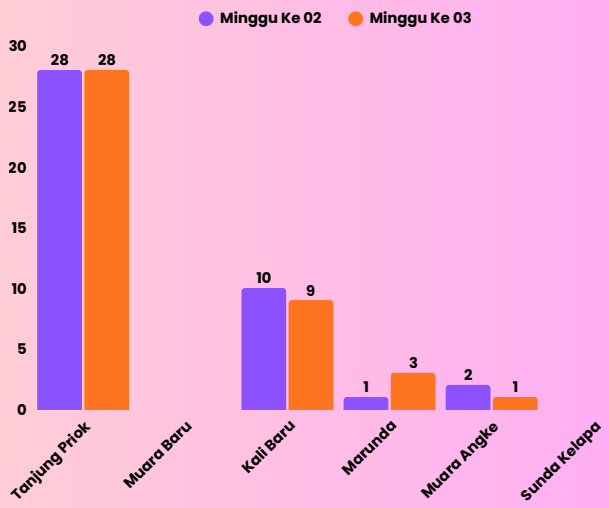
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-2 dan Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pada minggu M-03, total kedatangan kapal dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 9% dibandingkan minggu sebelumnya, dari 589 kapal menjadi 642 kapal. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kedatangan kapal di Tanjung Priok dan Wilayah Kerja Muara Baru, Kalibaru, Marunda, dan Muara Angke yang masing-masing mencatat pertumbuhan signifikan. Meskipun demikian, di Wilayah Kerja Sunda Kelapa mengalami penurunan. Secara keseluruhan, aktivitas pelayaran domestik pada minggu ini menunjukkan tren positif dan relatif stabil.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan keberangkatan alat angkut luar negeri dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit ke wilayah lain.

Pada minggu pelaporan M-03, jumlah keberangkatan kapal luar negeri tercatat sebanyak 41 kapal, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan minggu M-02. Kondisi ini menunjukkan stabilitas volume keberangkatan secara mingguan. Secara spasial, Wilayah Kerja Tanjung Priok tetap mendominasi dengan kontribusi 68% dari total keberangkatan. Namun demikian, terjadi redistribusi aktivitas antar wilayah kerja, ditandai dengan penurunan keberangkatan di Kalibaru sebesar 13,33%, serta munculnya aktivitas keberangkatan di Marunda yang pada minggu sebelumnya nihil. Secara umum, kondisi ini menunjukkan stabilitas aktivitas pelayaran luar negeri dengan adanya pergeseran distribusi antar wilayah kerja.



Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri Minggu 2 dan Minggu 3

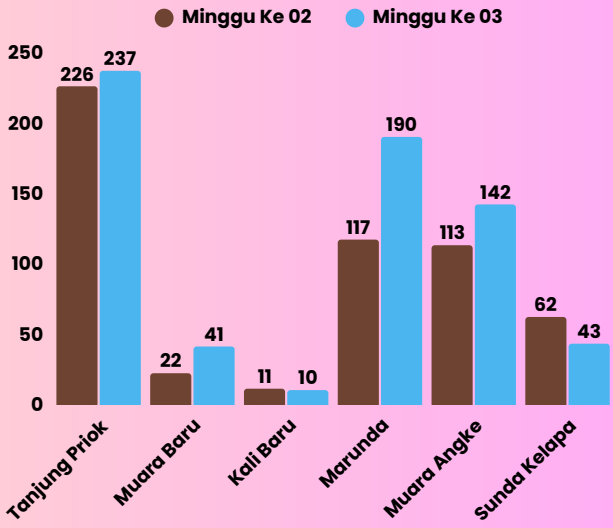
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-2 dan Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Data keberangkatan alat angkut dalam negeri digunakan untuk melihat tren pergerakan distribusi dan aktivitas pelayaran domestik serta implikasinya terhadap risiko kesehatan.

Pada minggu M-03, jumlah keberangkatan kapal dalam negeri tercatat sebanyak 663 kapal, mengalami peningkatan sebesar 112 kapal (20,3%) dibandingkan minggu M-02. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan signifikan pada Pelabuhan Tanjung Priok, Wilayah kerja Pelabuhan Muara Baru, Marunda dan Muara Angke. Di sisi lain, beberapa wilayah kerja seperti Kalibaru dan Sunda Kelapa mencatat penurunan keberangkatan kapal. Meskipun demikian, secara agregat kondisi ini menunjukkan stabilitas aktivitas pelayaran domestik dengan kecenderungan pertumbuhan terbatas pada minggu ini.

.

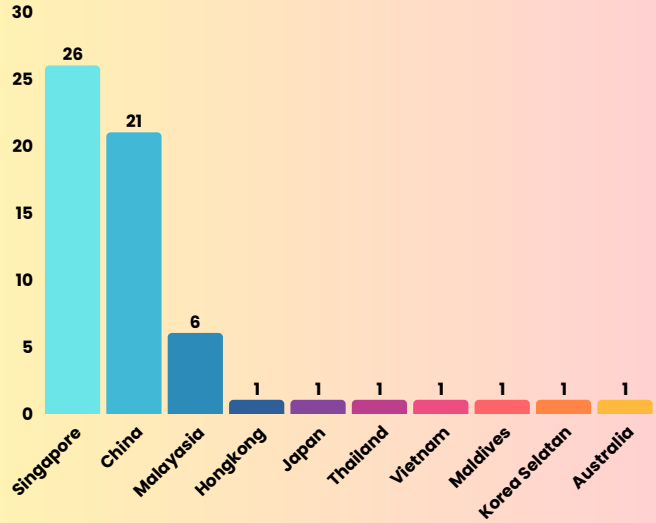


Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan dalam negeri Minggu 2 dan Minggu 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-2 dan Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Identifikasi negara asal kedatangan kapal luar negeri menjadi dasar penilaian risiko berdasarkan situasi epidemiologi global dan regional.



Grafik 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu 3

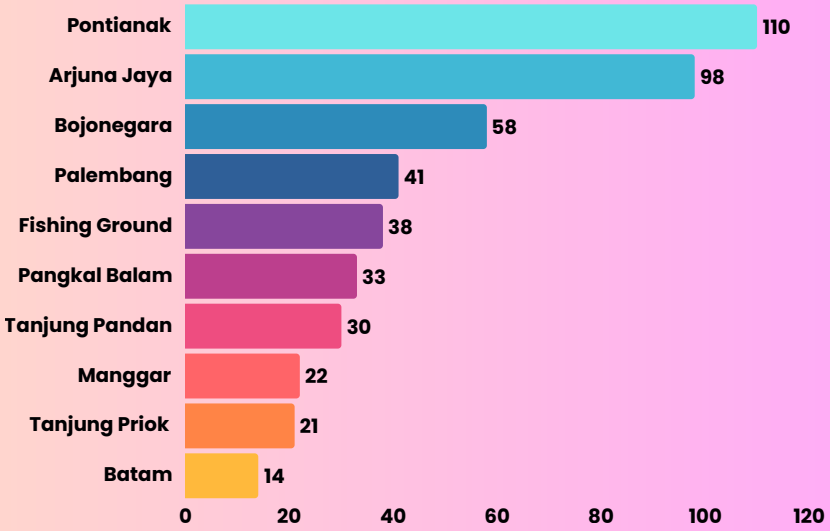
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Berdasarkan data Minggu ke-3, 10 besar negara asal kedatangan kapal dari luar negeri menunjukkan paling banyak adalah Singapore dengan 26 kapal (38,8%) dari total kedatangan sebanyak 67 kapal, disusul China (21) dan Malaysia (6). sementara Hongkong, Japan, Thailand, Vietnam, Maldives, Korea dan Australia masing-masing mencatat satu kedatangan.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Pemantauan pelabuhan asal kapal dalam negeri dilakukan untuk mengidentifikasi pola pergerakan kapal dari wilayah kepulauan dan pelabuhan strategis.





Grafik 10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

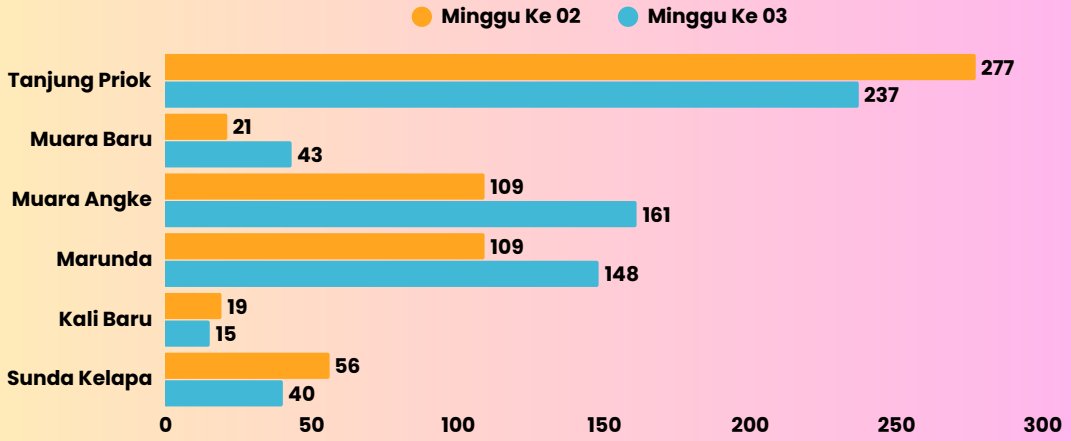
Pada minggu M-03, total aktivitas kapal asal dari pelabuhan dalam negeri tercatat sebanyak 642 kapal yang berasal dari beberapa pelabuhan di Indonesia. 10 besar Pelabuhan kedatangan dalam negeri, aktivitas didominasi oleh Pelabuhan Pontianak sebagai kontributor utama dengan 110 kapal (17,1%), diikuti oleh Arjuna Jaya 98 kapal (15,2%), Bojonegara 58 kapal (9,0%). Ketiga pelabuhan ini menjadi penggerak utama pergerakan kapal di dalam negeri.
Pelabuhan lain seperti Palembang dan Fishing Ground serta Pangkal Balam juga berperan penting, untuk aktivitas perikanan dan pengiriman barang. Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi titik distribusi penting, meskipun bukan asal kapal terbanyak. Kapal dalam negeri datang tidak hanya dari pelabuhan besar, tapi juga dari pelabuhan kepulauan dan wilayah strategis lainnya, membantu kelancaran pergerakan kapal dan distribusi barang di seluruh Indonesia.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal dan alat angkut merupakan bagian dari upaya pengendalian dan penjaminan pemenuhan standar kesehatan pelabuhan.

A. PENERBITAN PHQC

Total penerbitan Dokumen PHQC pada minggu ini (M-03) tercatat 644 dokumen, mengalami kenaikan 9% dibandingkan minggu sebelumnya (M-02) sebanyak 591 dokumen. kenaikan terbesar terjadi di Muara Baru, Muara Angke dan Marunda, sementara pelabuhan Tanjung priok, Kalibaru dan Sunda Kelapa mencatat penurunan penerbitan. Secara keseluruhan, aktivitas penerbitan PHQC tetap terkonsentrasi di pelabuhan utama, meskipun beberapa pelabuhan kecil mulai menunjukkan tren positif.

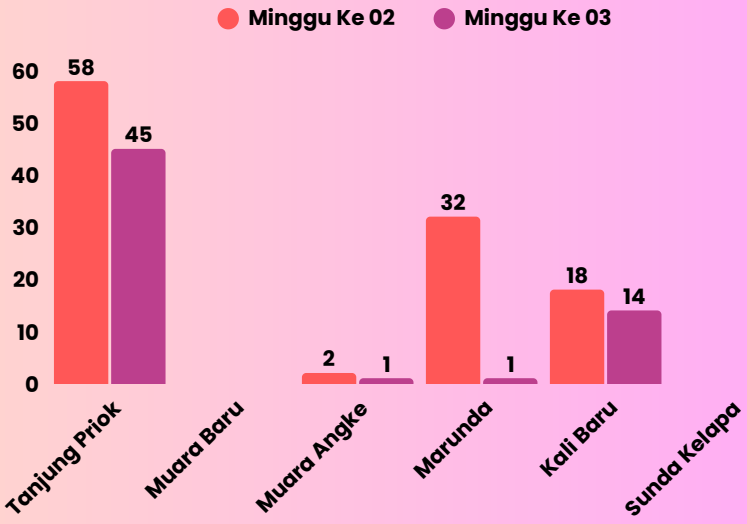


Grafik Penerbitan PHQC Minggu ke 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

B. PENERBITAN COP

Pada Minggu ke-3 penerbitan Dokumen COP tercatat 61 dokumen, turun sebesar 49 dokumen (44,5%) dibandingkan Minggu ke-2. Penurunan ini dipengaruhi oleh berkurangnya penerbitan COP pada hampir semua Pelabuhan, dan yang paling signifikan adalah penurunan di Pelabuhan Tanjung Priok dan Marunda. Untuk Pelabuhan Muara baru dan Sunda Kelapa tidak ada penerbitan COP karena tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri.

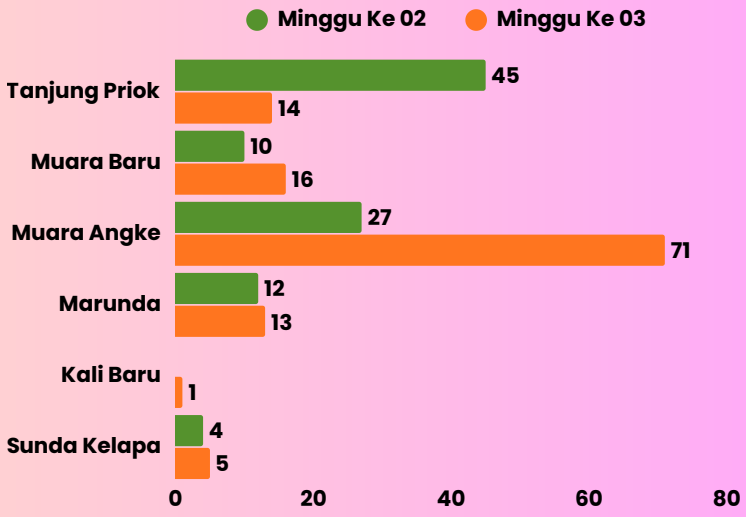


Grafik Penerbitan COP Minggu ke 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

C. PENERBITAN P3K

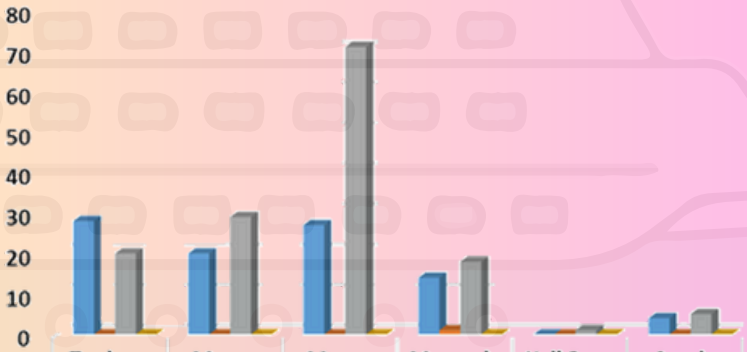
Berdasarkan data Dokumen P3K, total dokumen mengalami peningkatan signifikan dari 98 dokumen pada Minggu ke 2 menjadi 120 dokumen pada pada Minggu ke-3 atau naik sebesar 22 dokumen atau 22,4%. Kenaikan terbesar terjadi di Pelabuhan Muara Angke yaitu naik 44 dokumen atau 163% dari minggu sebelumnya. Secara keseluruhan, tren mingguan menunjukkan peningkatan aktivitas penerbitan P3K dengan kontribusi terbesar dari pelabuhan utama dan menengah.



Grafik Penerbitan P3K Minggu ke 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC



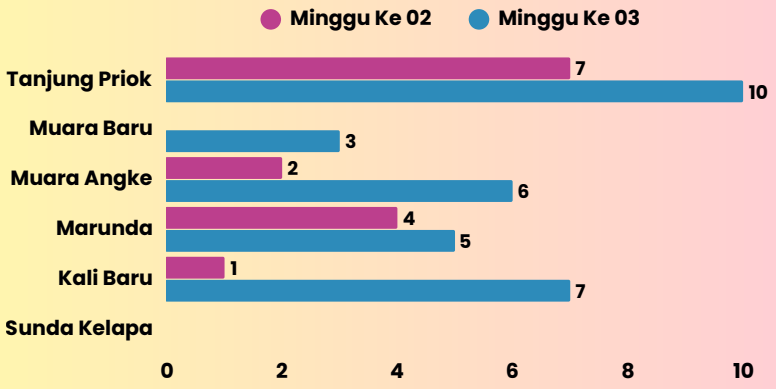
	Tanjung Priok	Muara Baru	Muara Angke	Marunda	Kali Baru	Sunda Kelapa
Minggu Ke 02 SSCEC	28	20	27	14	0	4
Minggu Ke 02 SSCC	0	0	0	1	0	0
Minggu Ke 03 SSCEC	20	29	71	18	1	5
Minggu Ke 03 SSCC	0	0	0	0	0	0

Grafik Penerbitan SSCEC dan SSCC Minggu ke 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Total SSCEC yang diterbitkan minggu ke 3 sebanyak 144 dokumen, ada kenaikan sebanyak 51 dokumen atau 54,8% dibandingkan dengan minggu sebelumnya.
Penerbitan SSCEC terbanyak ada di Pelabuhan Muara Angke yang merupakan pelabuhan kargo dan perikanan terbesar di Jakarta dan terbanyak kedua adalah Pelabuhan Muara Baru yang merupakan pemasok ikan bagi wilayah Jakarta. Sedangkan untuk penerbitan SSCC pada minggu ke 3 tidak ada penerbitan dokumen atau ada penurunan 1 dokumen dibanding dengan minggu sebelumnya.

E. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL



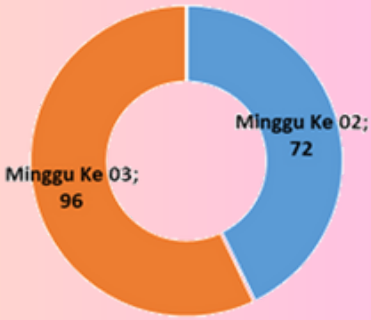
Grafik Penerbitan Buku kesehatan Minggu ke 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pada Minggu ke-3 penerbitan Buku Kesehatan Kapal mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 17 dokumen atau 121,4%, dimana peningkatan ini terjadi di Tanjung Priok dan di hampir disemua Wilayah Kerja kecuali di Pelabuhan Sunda Kelapa psds minggu ke 3 ini tidak ada penerbitan Buku Kesehatan.

F. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Penerbitan *Health Certificate* dilaksanakan hanya di pelabuhan Tanjung Priok. Pada Minggu ke-3 penerbitan HC sebanyak 96 sertifikat, terdapat kenaikan sebesar 33,3% dari periode minggu sebelumnya yaitu 72 sertifikat.
Hal ini menegaskan bahwa intensitas permohonan dan penyelesaian layanan OMKABA lebih meningkat pada Minggu ke-3 dibandingkan minggu sebelumnya.



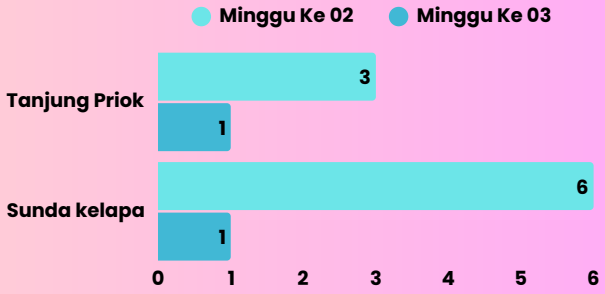


Grafik Penerbitan Omkaba Minggu 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

G. SERTIFIKAT UJI KIR

Berdasarkan data penerbitan Pemeriksaan KIR pada Minggu ke-3, terdapat penurunan sebanyak 7 pasien atau 77,7% jika dibandingkan dengan Minggu ke 2, dimana data pemeriksaan pada Minggu ke 2 sebanyak 9 orang pasien dan minggu ke 3 sebanyak 2 orang pasien.
Dengan demikian, terdapat perubahan volume layanan antara kedua periode tersebut, sehingga pertumbuhan mingguan mengalami penurunan yang berarti.



Grafik Penerbitan Penerbitan Sertifikat Uji KIR Minggu 2 dan 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Minggu ke 2				Minggu Ke 3	
Jenis	Kedatangan	Keberangkatan	Pelabuhan	Kedatangan	Keberangkatan
Kapal	8	19	Nusantara Pura II	8	19
Penumpang	4671	5355		2619	3043
Kapal	44	34	Kali Adem	41	41
Penumpang	1798	3456		2177	2035
Kapal	19	19	Sunda kelapa	13	13
Penumpang	1478	1229		552	718

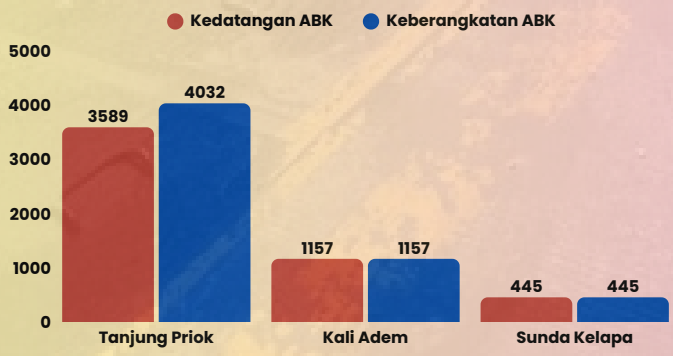
Tabel Kedatangan dan Keberangkatan Kapal penumpang dan penumpang
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pada Periode Minggu ke 02 - 03 terjadi penurunan aktivitas kapal sebanyak 12,6%. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan pada pada periode 02 dan 03 merupakan waktu setelah liburan Natal 2025 dan Tahun baru 2026,

Pelabuhan Kali Adem merupakan pelabuhan kedatangan dan keberangkatan kapal penumpang terbanyak jika dibandingkan dengan Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Sunda Kelapa, dengan jumlah kedatangan kapal sebanyak 44 kapal pada minggu ke 2, dan sebanyak 41 kapal pada minggu ke 3, dengan jumlah penumpang datang sebanyak 1798 orang pada minggu ke 2 dan sebanyak 2177 orang penumpang datang pada minggu ke 3.

Pengendalian faktor penyebaran penyakit sudah dilakukan dengan terbuktinya hanya 3 kasus kunjungan ke poliklinik dengan diagnosa Hiperuisemia, Kandidiasis, Kandidiasis, tidak adanya kasus penyakit menular yang terdeteksi pada periode minggu ke 3 baik itu di penumpang kedatangan maupun keberangkatan kapal.

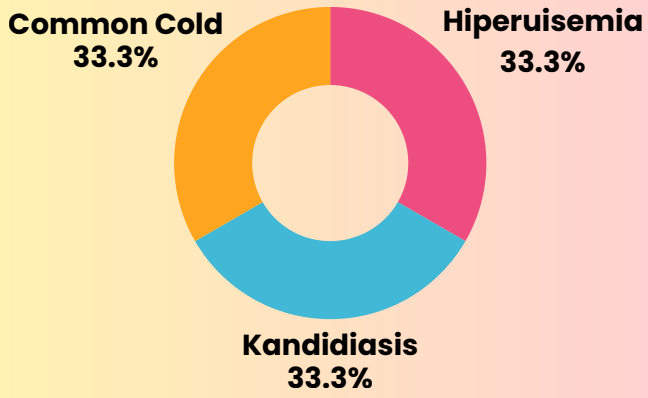
B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG



Grafik Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang Minggu ke 2 dan 3
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pada periode minggu ke 03 Pelabuhan Nusantara Pura II Tanjung Priok merupakan pelabuhan dengan kedatangan ABK kapal terbanyak 3589 orang ABK dan untuk juga untuk keberangkatan kapal, Pelabuhan Tanjung priok merupakan keberangkatan ABK terbanyak yaitu 4032 orang ABK. Pemantauan ABK kapal yang datang maupun yang berangkat di pantau dengan baik sehingga tidak terjadinya penularan faktor resiko penyebaran penyakit di pelabuhan penumpang.

C. KUNJUNGAN POLIKLINIK



Grafik Kunjungan Poliklinik MInggu ke 3

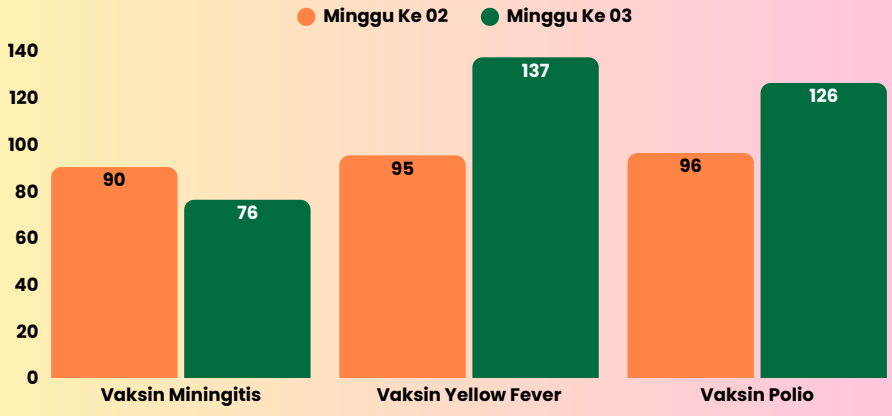
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pada periode minggu ke 03 kunjungan poliklinik di pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 3 kasus dengan diagnosa Hiperuisemia, Kandidiasis, Kandidiasis yang bukan penyakit menular,



D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Pada minggu M-03, kunjungan pelayanan vaksinasi di BBKK Tanjung Priok tercatat 339 orang, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan minggu sebelumnya yang mencapai 281 orang atau naik sebesar 20,6%. Kenaikan terjadi pada jenis vaksinasi Yellow Fever sebesar 44,2% dan Vaksin Polio naik sebesar 31,25%. Untuk vaksin Meningitis tejadi penurunan sebanyak 14 orang atau 15,5% dibandingkan pada periode minggu sebelumnya
Secara keseluruhan, kunjungan vaksinasi menunjukkan tren naik signifikan.





Grafik Kunjungan Vaklsinasi Internasional Minggu ke 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

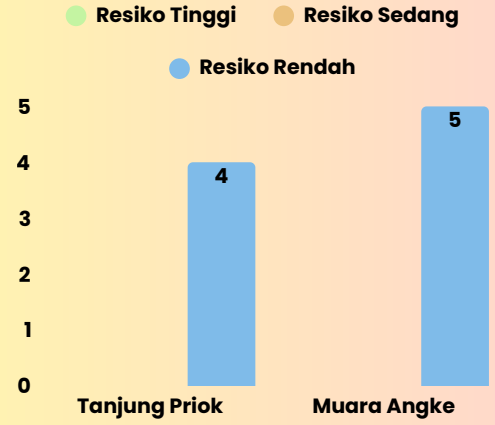


A. Pengawasan Kualitas Air

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil			Pemeriksaan Parameter					
			Resiko Tinggi	Resiko Sedang	Resiko Rendah	Fisik		Kimia		Biologi	
						MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Tanjung Priok	4	0	0	4	3	0	0	0	2	0
2	Muara Angke	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0

Tabel Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu ke 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)



Grafik Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu ke 3

Pemeriksaan kualitas air Minggu ke-3 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 18-24 Januari 2026 terhadap 9 sampel pemeriksaan yang terdiri dari 4 sampel dari Pelabuhan Tanjung Priok, dan 5 sampel dari Pelabuhan Muara Angke, menunjukkan bahwa semua sarana air berada pada kategori risiko rendah tanpa ditemukan risiko tinggi. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa permasalahan sanitasi dan teknis, antara lain tutup palka, hidran, dan reservoir yang terbuka atau rusak, adanya retakan pada reservoir, keberadaan sampah dan dedaunan di sekitar sarana air, drainase yang tersumbat, serta belum adanya pagar atau penghalang sehingga memungkinkan akses hewan dan pihak tidak berkepentingan. Temuan tersebut berpotensi meningkatkan risiko pencemaran air apabila tidak segera dilakukan perbaikan dan pengelolaan sanitasi secara berkelanjutan.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

B. PENGAWASAN SANITASI SARANA DAN BANGUNAN TFU

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Suhu (18-30)	Kelembaban (40-6-%)	Pencahayaan > 100	Kebisingan >65
			MS	TMS				
1	Kali Baru	2	2	0	31	58	103	62
					31	62	102	58

Tabel Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sarana dan Bangunan TFU Minggu ke 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pengawasan kualitas sanitasi sarana dan bangunan Minggu ke-3 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 18 - 24 Januari 2026 terhadap 2 Tempat Fasilitas Umum (TFU) dio Wilayah Kerja Pelabuhan Kalibaru menunjukkan seluruh lokasi Memenuhi Syarat (MS). Parameter lingkungan seperti suhu, pencahayaan, kualitas udara (CO_2, CO, SO_2, PM2,5), serta angka kuman udara berada dalam batas aman.

C. PENGAWASAN KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Bakteriologis		Alat Usap makan	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Tanjung Priok	5	5	0	0	0	0	0



Tabel Hasil Pemeriksaan Higiene dan Sanitasi Pangan Minggu ke 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Pengawasan kualitas higiene dan sanitasi pangan Minggu ke-3 oleh BBKK Tanjung Perak yang dilaksanakan pada 21 Januari 2026 terhadap 5 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) menunjukkan seluruh lokasi Memenuhi Syarat (MS) dengan nilai 88–98,8. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, terutama pangan matang dan etalase yang tidak tertutup, tempat sampah yang tidak tertutup, potensi kontaminasi oleh vektor dan binatang pembawa penyakit, serta penjamah pangan yang belum menggunakan alat pelindung diri seperti masker, celemek, dan penutup rambut. Diperlukan peningkatan penerapan higiene sanitasi pangan secara konsisten untuk mencegah risiko penyakit bawaan pangan.

PENGAWASAN VEKTOR

A. PENGAWASAN VEKTOR NYAMUK

No	Wilayah	Jumlah Bangunan	Hasil		JML Countainer	Hasil		HI (House Indeks)
			Negatif	Positif		Negatif	Positif	
1	Tanjung Priok	10	9	1	94	89	5	0,1



Tabel Hasil Pengawasan Vektor Nyamuk Minggu ke 3

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-3 Tahun 2026 (18 s.d 24 Januari 2026)

Hasil survei jentik nyamuk Minggu ke-3 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Januari 2026 terhadap 10 bangunan pada 2 lokasi. Dari hasil pemeriksaan sebanyak 9 sampel dinyatakan negatif dan 1 sampel dinyatakan positif, dari 94 container seabnyak 89 contener (94,6%)dinyatakan negatif dan 5 contener (5,3%) dinyatakan positif, dengan nilai House indeks 0,1. Nilai HI 0,1 dapat diartikan, dari 100 rumah yang diperiksa, hanya 0,1 rumah (atau kira-kira 1 rumah dari 1.000) yang ditemukan jentik.

Menurut stndar WHO/Kemenkes , HI < 1% menunjukan kepadatan jentik berada pada kategori rendah/aman, sangat aman dari risiko penularan DBD melalui nyamuk Aedes aegypti. Namun, upaya PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 3M Plus tetap perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Situasi Penyakit Emerging Global termasuk COVID-19
   - Kasus COVID-19 global masih dominan, walaupun terdapat penurunan kasus sejak Tahun 2022. Minggu ke-3 tahun 2026 tercatat 9.064 kasus baru global dengan 365 kematian.
   - Di Indonesia, situasi relatif terkendali: 8 kasus baru M3, tersebar di 7 kabupaten/kota, tanpa kematian.
   - Adanya informasi terjadinya kasus nipah virus di India dengan 2 kasus penularan dgn CFR 40-75%. walaupun kasusnya kecil namun WHO menganggap perlu menjadi perhatian serius.
   - Sedangkan kasus penyakit infeksi di daerah buffer yang dilaporkan Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok melalui aplikasi SKDR yaitu 520 alert yang terdiri dari Kasus Diare Akut, Pneumonia, Suspek Demam Tifoid dan ISPA.
2. Aktivitas Kapal & Surveilans Faktor Risiko
   - Kapal luar negeri: Kedatangan 65 kapal, keberangkatan 41 kapal; sebagian besar dari Singapore & China (terindikasi risiko MPOX).
   - Kapal dalam negeri: Kedatangan naik 9% (642 kapal), keberangkatan 41 kapal, dengan Pelabuhan Tanjung Priok, Marunda & Muara Angke sebagai pelabuhan utama.
   - Pengawasan ABK & penumpang berjalan baik; tidak ada kasus penyakit menular baru terdeteksi.
3. Dokumen Kesehatan & Layanan
   - Peningkatan signifikan pada penerbitan P3K (+22,4%), OMKABA/HC (+33,3%), dan ICV (+20,6%).
   - Dokumen PHQC dan SSCEC juga meningkat, menunjukkan aktivitas pelabuhan dan kepatuhan kesehatan meningkat.
   - Layanan uji KIR menurun -77,7% pada M-03, berkurangnya kunjungan pasien di Poliklinik BBKK
4. Pengawasan Kesehatan Penumpang & Vaksinasi
   - Tidak ada kasus penyakit menular pada penumpang kapal; kunjungan poliklinik masih rendah dan non-infeksius.
   - Vaksinasi pelaku perjalanan internasional (Yellow Fever, & Polio) meningkat signifikan, mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan.

REKOMENDASI

1. Penguatan Surveilans & Deteksi Dini
   - Tingkatkan pemantauan kapal asing dari negara berisiko (Singapore & China) dengan pemeriksaan kesehatan dan penerapan PHBS & sanitasi lingkungan. Dan perlu diwaspadai penyakit nipah virus dari negara India yang terdapat 2 kasus
   - Melakukan pengawasan ketat di pintu masuk negara (Pelabuhan Tanjung Priok, dan Kalibaru) untuk mencegah masuknya penyakit infeksi emerging.
2. Pemeliharaan & Peningkatan Layanan Kesehatan Kapal
   - Pertahankan dan meningkatkan layanan penerbitan dokumen kesehatan (PHQC, P3K, SSCEC, HC).
   - Perlu fokus pada peningkatan kapasitas vaksinasi bagi penumpang, ABK, dan kelompok berisiko.
3. Komunikasi Risiko & Edukasi Publik
   - Sosialisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat, penumpang, dan ABK.
   - Tingkatkan edukasi tentang pentingnya vaksinasi pencegahan penyakit menular di pelabuhan.
   - peningkatan penggunaan APD bagi petugas BBKK yang melakukan pemeriksaan kapal dalam karantina
4. Evaluasi & Kesiapsiagaan
   - Lakukan penilaian risiko secara berkala berdasarkan data kedatangan dan keberangkatan kapal, distribusi penyakit, dan tren layanan kesehatan.
   - meningkatkan kewaspadaan dini melalui informasi yang diperoleh dari website WHO dan Infeksi Emerging Kemenkes RI terutama adanya penularan kasus virus Nipah di India terhadap tenaga kesehatan di fasyankes.

PELINDUNG:
dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab
Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :
Fredrik Lona Djara
Dwi Asih Suprihatin, SKM
Ajat Sudrajat

TIM EDITOR
Elisabeth BF Simanjuntak, SKM
Wahyudi